

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik mengenai “pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan”.

2.1.1 Astutik (2017)

Tujuan penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), rasio leverage (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012- 2014 (116 perusahaan 348 data). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 266 data. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini mendapati hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan CR, SG serta TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, sementara itu DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan PBV.

2. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.
3. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel *independent* yang digunakan adalah variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2012-2014.

2.1.2 Tauke, Murni dan Tulung (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*total asset*), struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (*current ratio*) terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Metode penelitian deskriptif dengan teknis analisis linear berganda, uji t dan uji F. Sampel penelitian ini adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan jumlah 9 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal & profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV.
2. Variabel *independent* yang digunakan adalah variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.
4. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2012-2015.
2. Variabel *independent* yang digunakan sekarang ditambahkan variabel aktivitas.

2.1.3 Purwanto dan Agustin (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memilih populasi dalam industri dasar dan kimia selama periode 2009-2014. Melalui *purposive sampling* dan data panel, penelitian ini memiliki 60 pengamatan yang diperoleh melalui masing-masing perusahaan. Penelitian ini mengadopsi penelitian kuantitatif dengan model efek acak, yang menggunakan beberapa metode analisis deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Hasilnya disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, *current ratio*, DER

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV, sedangkan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Secara bersamaan, kelima variabel independen tersebut memberikan pengaruh 66,594%, sedangkan sisanya 33,406% dipengaruhi oleh faktor lain artinya kelima variabel *independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV. Selain itu, ukuran perusahaan dipilih sebagai faktor paling signifikan yang mempengaruhi harga terhadap nilai buku.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV.
2. Variabel *independent* yang digunakan adalah variabel likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.
4. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2009-2014.
2. Variabel *independent* yang digunakan sekarang ditambahkan variabel aktivitas

2.1.4 Marli (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh proksi rasio aktivitas dengan *total asset turn over* (TATO) dan *Leverage* yang diproksikan

dengan DER terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan PBV dengan Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Asset* sebagai variabel *intervening* pada laporan keuangan tahunan Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi Dalam Penelitian Ini Diperoleh Dengan Menggunakan Metode *Purposive Sampling* Di Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Periode 2015-2017 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampel dari 14 perusahaan perkebunan diperoleh. Metode analisis yang digunakan adalah *Path Analysis*, pengembangan regresi linier berganda. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, TATO memiliki efek positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel TATO memiliki efek positif signifikan pada PBV. Variabel DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap PBV dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Berdasarkan analisis jalur dan Uji Sobel, dapat disimpulkan bahwa ROA memediasi efek TATO pada PBV. Namun, ROA tidak memediasi pengaruh DER pada ROA.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV
2. Variabel *independent* yang digunakan adalah variabel solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.

4. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2015-2017.
2. Variabel *independent* yang digunakan sekarang ditambahkan variabel likuiditas.

2.1.5 Balteş, Dragoe dan Dragoe (2016)

Penelitian ini menunjukkan hubungan teoritis dan praktis antara *Price to Book Value* (PBV), yang penting dalam menilai kinerja emiten dari pasar saham dan *Return on Assets* (ROA). Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dari industri manufaktur di Romania, yang terdaftar di Bucharest Stock Exchange, selama periode 2007-2014. Penelitian ini menggunakan *simple linear regression*, menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara dua variabel, ROA terhadap PBV.

Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu:

1. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan PBV.
2. Variabel *independent* yang digunakan adalah variabel profitabilitas.

Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu:

1. Variabel *independent* yang digunakan sekarang ditambahkan variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

2. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2015-2017.
4. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.

2.1.6 Petrus (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang diukur berdasarkan *rasio Price to Book Value* (PBV). Penelitian menggunakan metode penelitian asosiatif dan objek penelitiannya adalah PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, korelasi *Product Moment*, Uji F dan Uji t dengan bantuan *software* SPSS 17. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh secara signifikan dan ROA terbukti tidak berpengaruh terhadap PBV. Pada uji simultan, DAR dan ROA terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap PBV.

Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu:

1. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan PBV.

2. Variabel *independent* yang digunakan adalah variabel solvabilitas dan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.
4. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel *independent* yang digunakan sekarang ditambahkan variabel likuiditas dan aktivitas.
2. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010-2014.

2.1.7 Pasando, Jubi, Inrawan & Astuti (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *debt to assets ratio*, *total assets turn over*, *return on assets* dan *price to book value* serta pengaruh *debt to assets ratio*, *total assets turn over* dan *return on assets* terhadap *price to book value* secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengumpulan data digunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang

digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* dan *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *total assets turn over* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book value*. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio*, *total assets turn over* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu:

1. Variabel *dependent* yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan PBV.
2. Variabel *independent* yang digunakan adalah variabel solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.
4. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel *independent* yang digunakan sekarang ditambahkan variabel likuiditas.
2. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2014-2018, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2003-2017.

Tabel 2. 1
Mapping Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
		Sampel	Variabel	Analisis	
Dwi Astutik (2017)	menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio pertumbuhan penjualan (Sales Growth), rasio leverage (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	116 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Teknik: <i>purposive sampling</i>	<i>current ratio, debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over, sales growth. (independent); price to book value (dependent)</i>	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, 2. CR, SG &TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, 3. DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.
Putri Yuliana Tauke, Sri Murni dan Joy E. Tulung (2017)	mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (total asset), struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (current ratio) terhadap nilai perusahaan (PBV)	Sembilan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Total asset, Debt to equity ratio, Return on asset, Current ratio. Firm size. (independent); price to book value (dependent)</i>	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. struktur modal & profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
P. Purwanto dan Jillian Agustin (2017)	membuktikan secara empiris pengaruh signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.	10 perusahaan <i>basic industry and chemicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>firm size, earnings growth, current ratio, debt to equity ratio, return on assets. (independent); price to book value (dependent)</i>	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. ukuran perusahaan, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. 2. pertumbuhan laba, <i>current ratio</i>, dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV

Marli (2018)	menguji dan menganalisis pengaruh proksi rasio aktivitas dengan <i>total asset turn over</i> dan <i>Leverage</i> yang diproksikan dengan DER terhadap Nilai Perusahaan yang diproksi dengan PBV dengan Profitabilitas yang diproksi dengan <i>Return On Asset</i> sebagai variabel <i>intervening</i>	14 perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>total asset turn over</i> , <i>debt to equity ratio</i> . (<i>independent</i>); <i>return on assets</i> . (<i>intervening</i>); <i>price to book value</i> (<i>dependent</i>)	Regresi linier berganda, <i>Path Analysis</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 2. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 3. TATO & ROA berpengaruh positif signifikan pada PBV. 4. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. 5. Analisis jalur dan Uji Sobel, menunjukkan ROA memediasi efek TATO pada PBV. Namun, ROA tidak memediasi pengaruh DER pada ROA.
Nicolae Baltes, Alexandra-Gabriela-Maria Dragoie, dan Sebastian-Ilie Dragoie (2016)	Penelitian ini menunjukkan hubungan teoritis dan praktis antara <i>Price to Book Value</i> (PBV), yang penting dalam menilai kinerja emiten dari pasar saham dan <i>Return on Assets</i> (ROA).	20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bucharest Stock Exchange	<i>Return on asset</i> (<i>independent</i>); <i>price to book value</i> (<i>dependent</i>)	<i>simple linear regression</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
Petrus (2016)	Mengetahui apakah <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) & <i>Return on Asset</i> (ROA) dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan yang diukur berdasarkan rasio <i>Price to Book Value</i> (PBV)	PT Medco Energi Internasional, Tbk. dan Entitas Anak	<i>Return on asset</i> , <i>Debt to total asset ratio</i> (<i>independent</i>); <i>price to book value</i> (<i>dependent</i>)	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. 2. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV.
Viona Pasando, Jubi, Ady Inrawan, Astuti (2018)	Mengetahui pengaruh <i>debt to assets ratio</i> , <i>total assets turn over</i> dan <i>return on assets</i> terhadap <i>price to book value</i> secara simultan maupun parsial	7 perusahaan sub otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>debt to assets</i> , <i>total assets turn over</i> <i>return on assets</i> (<i>independent</i>); <i>price to book value</i> (<i>dependent</i>)	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. DAR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV 2. TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV 3. DAR, TATO & ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV

Sumber: Astutik (2017), Tauke, Murni dan Tulung (2017), Purwanto dan Agustin (2017), Marli (2018), Baltes, Dragoie dan Dragoie (2016), Petrus (2016).

2.2 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan sebagai acuan penelitian, yaitu:

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan pentingnya informasi yang disediakan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hanafi, 2018:316). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik atau signal buruk. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi

pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan hendaknya memuat informasi yang relevan dan informasi yang sebaiknya perlu diketahui oleh pengguna laporan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi resiko relatif setiap perusahaan sehingga investor dapat melakukan diversifikasi portofolio sesuai dengan preferensi resiko yang diinginkan. Perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang terbuka dan transparan jika ingin sahamnya dibeli oleh investor.

2.2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012: 6-7).

Nilai perusahaan akan berdampak langsung terhadap pemegang saham apabila harga saham mengalami peningkatan. Untuk mencapai hal tersebut, biasanya pemegang saham akan mempercayakan perusahaannya kepada para

profesional, para profesional yang dimaksud adalah direktur ataupun komisari dalam struktur organisasi.

Ada beberapa jenis rasio yang sering digunakan dalam menghitung nilai perusahaan, yaitu:

a. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued atau undervalued nilai buku saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Darmadji & Fakhrudin, 2001: 141). Semakin tinggi rasio PBV, artinya pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price Book Value adalah sebagai mana berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham} \dots\dots\dots(Rumus\ 1)$$

b. Tobin's Q

Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Rahmawati, Topowijono & Sulasmiyati, 2015)

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Tobin's q adalah sebagai mana berikut:

$$Q = \frac{(\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Hutang})}{(\text{Nilai Buku Aktiva} + \text{Nilai Buku Hutang})} \dots\dots\dots (\text{Rumus 2})$$

c. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2011:23). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price Earning Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 3})$$

Pengukuran atau proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to book value* (PBV).

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan dan Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih mendalam yang penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Hanafi, 2018: 35).

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko perusahaan (Hanafi, 2018: 35), untuk menganalisis laporan keuangan perlu menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2010:104).

2.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2018:37). Ada beberapa rasio likuiditas yaitu: rasio lancar (*current ratio*) dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio*

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aset lancar (Hanafi, 2018:37). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi liabilitas jangka pendeknya sehingga resiko perusahaan mengalami likuidasi semakin kecil. Investor yang rasional memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko yang rendah. Menurut Hanafi (2018: 37), *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 4})$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio mengeluarkan persediaan dari komponen aset lancar. Dari ketiga komponen aset lancar (kas, piutang usaha, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid. Untuk menjual persediaan, waktu yang diperlukan lebih lama dibandingkan piutang usaha (Hanafi, 2018:37). Selain karena ketidakpastiannya, kemungkinan nilai menurun karena kualitas yang menurun dan produk yang rusak, juga lebih tinggi. Dengan alasan tersebut, persediaan dikeluarkan dari perhitungan *quick ratio*.

Menurut Hanafi (2018: 38), *quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 5})$$

2.2.5 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas melihat seberapa besar efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini melihat seberapa besar dana tertanam pada perusahaan. Jika dana yang

tertanam pada aset tertentu cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lain yang lebih produktif, maka profitabilitas perusahaan tidak sebaik yang seharusnya (Hanafi, 2018:38). Ada beberapa rasio aktivitas, antara lain: (1) rata-rata umur piutang, (2) perputaran persediaan, (3) perputaran aset tetap, (4) perputaran total aset.

a. Rata-rata Umur piutang

Rata-rata umur piutang melihat berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang yang dipunyai oleh perusahaan (mengubah piutang menjadi kas). Semakin lama rata-rata piutang; berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang (Hanafi, 2018:38).

Menurut Hanafi (2018: 38), rata-rata umur piutang dapat dirumuskan seperti berikut ini.

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365} \dots\dots\dots(\text{Rumus 6})$$

b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan melihat seberapa banyak perusahaan dapat menjual persediaannya (mengubah persediaan menjadi kas). Semakin besar angka perputaran persediaan, semakin efektif perusahaan mengelola persediaannya (Hanafi, 2018:40).

Menurut Hanafi (2018: 39), perputaran persediaan dapat dirumuskan seperti berikut ini.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Piutang}} \dots\dots\dots(\text{Rumus 7})$$

c. Perputaran Aset tetap

Perputaran aset tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Pada beberapa industri yang mempunyai proporsi aset tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sebaliknya, pada beberapa industri yang lain, seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aset tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting diperhatikan (Hanafi, 2018:40).

Menurut Hanafi (2018: 40), perputaran aset tetap dapat dirumuskan seperti berikut ini.

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 8})$$

d. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset atau biasa disebut *total asset turn over* digunakan untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki sebuah perusahaan dan menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan. *Total asset turn over* dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset (Kasmir, 2010:185)., Semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan. Jika perusahaan semakin efisien dalam menggunakan seluruh asetnya, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang dapat menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan mengakibatkan penjualan meningkat serta menarik minat investor menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perputaran total aset dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

$$\text{Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 9})$$

2.2.6 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi, 2018:40). Ada beberapa macam rasio solvabilitas, yaitu *debt to equity total asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *times interest earned*.

a. *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to total asset ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dibandingkan dengan total asetnya. Semakin tinggi rasio berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas, di lain pihak utang yang tinggi akan meningkatkan resiko. Jika pemjualam tinggi, maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi, karena hanya membayar bunga yang sifatnya tetap (Hanafi, 2018:41).

Menurut Hanafi (2018: 41), *Debt to total asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(\text{Rumus 10})$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio digunakan mengukur utang dengan ekuitas, rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas perusahaan (Hanafi, 2018:41). Semakin besar *debt to equity ratio* menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang dari pada

ekuitas. Semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi karena risiko perusahaan dilikuidasi karena tidak mampu memenuhi kewajibannya menjadi lebih tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. *Trade-off theory* mengemukakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan utang, tetapi nilai tersebut akan mulai menurun pada titik tertentu, pada titik tersebut utang dikatakan optimal, hal ini bisa terjadi karena perusahaan melakukan penghematan pajak dengan cara berhutang. Menurut Hanafi (2018: 41), *debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 11})$$

c. *Times Interest Earned (TIE)*

TIE menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang tersedia untuk menutup beban bunga (Hanafi, 2018:41). Rasio yang tinggi menunjukkan situasi yang ‘aman’, karena tersedia dana yang lebih besar untuk menutup pembayaran bunga. Meskipun demikian selalu ada *trade-off* antara risiko dengan return. Risiko yang rendah (rasio yang tinggi) bisa menunjukkan terlalu rendahnya penggunaan utang oleh perusahaan, yang mengakibatkan profitabilitas yang lebih kecil. Menurut Hanafi (2018: 41), *times Interest Earned (TIE)* dapat dirumuskan sebagai berikut ini.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}} \dots\dots\dots (\text{Rumus 12})$$

2.2.7 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2018:42). Ada tiga rasio yang sering digunakan, yaitu *profit margin*, *return on equity* (ROE), dan *return on asset* (ROA).

a. Profit Margin

Profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Secara umum, rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen (Hanafi, 2018:42). Rasio ini cukup bervariasi dari satu industri ke industri lainnya, seperti industri ritel yang cenderung mempunyai profit margin yang lebih rendah dibandingkan dengan industri manufaktur. *Profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(\text{Rumus 13})$$

b. Return On Equity

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Angka yang tinggi pada rasio ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Karena itu rasio ini bukan

pengukur *return* (tingkat pengembalian) yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \dots\dots\dots(\text{Rumus 14})$$

c. *Return On Asset*

Rasio *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari aset yang digunakan dalam perusahaan, *return on asset* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010:89), meningkatnya *return on asset* berarti semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan sehingga meningkatkan nilai pendapatan bersih perusahaan yang berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang penjualannya meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik. Hal ini akan dinilai baik oleh para investor. Investor yang rasional tentu saja akan memilih investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(\text{Rumus 15})$$

2.2.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Nilai yang mendekati satu berarti hampir semua variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

2.2.9 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam *Current ratio*), maka semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan tinggi dan permintaan pada saham meningkat. Harga saham diduga akan meningkat pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan. (Nurhayati, 2013).

Namun pada kondisi tertentu jika likuiditas terlalu tinggi dianggap kurang baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas, investor akan menilai perusahaan kurang produktif sehingga investor kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham menjadi turun, harga saham yang turun akan mengurangi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto & Agustin (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV.

2.2.10 Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hanafi (2018: 40) *total asset turn over* merupakan rasio aktivitas dipakai untuk menilai perputaran semua aset yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan, semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka perusahaan menggunakan seluruh asetnya dengan efisien dan efektif sehingga penjualan meningkat yang membuat laba perusahaan meningkat, investor yang rasional akan berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi yang mengakibatkan harga saham meningkat, harga saham yang meningkat akan menyebabkan Nilai perusahaan meningkat. Penelitian yang dilakukan Marli (2018) mendapatkan hasil bahwa *total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap PBV.

2.2.11 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Hanafi, 2018: 41), Rasio Solvabilitas ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah modal yang tersedia sebagai jaminan utang. Semakin tinggi solvabilitas maka semakin tinggi beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga risiko perusahaan semakin besar. Investor yang rasional tidak akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi sehingga permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan berkurang, permintaan terhadap saham yang berkurang akan menyebabkan harga saham perusahaan akan menurun, harga saham yang turun akan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Penelitian yang dilakukan Purwanto & Agustin (2017) yang mendapatkan hasil

bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut *trade-off theory* nilai perusahaan akan meningkat dengan peningkatan utang karena utang yang tidak dikenakan pajak, tetapi nilai tersebut akan mulai menurun pada titik tertentu dikarenakan semakin tinggi utang maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayarkan sehingga nilai manfaat dari utang tersebut akan berkurang, pada suatu titik tersebut utang dikatakan optimal, Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini diperkuat dengan penelitian Tauke, Murni & Tulung (2017) yang mendapatkan hasil yang sama.

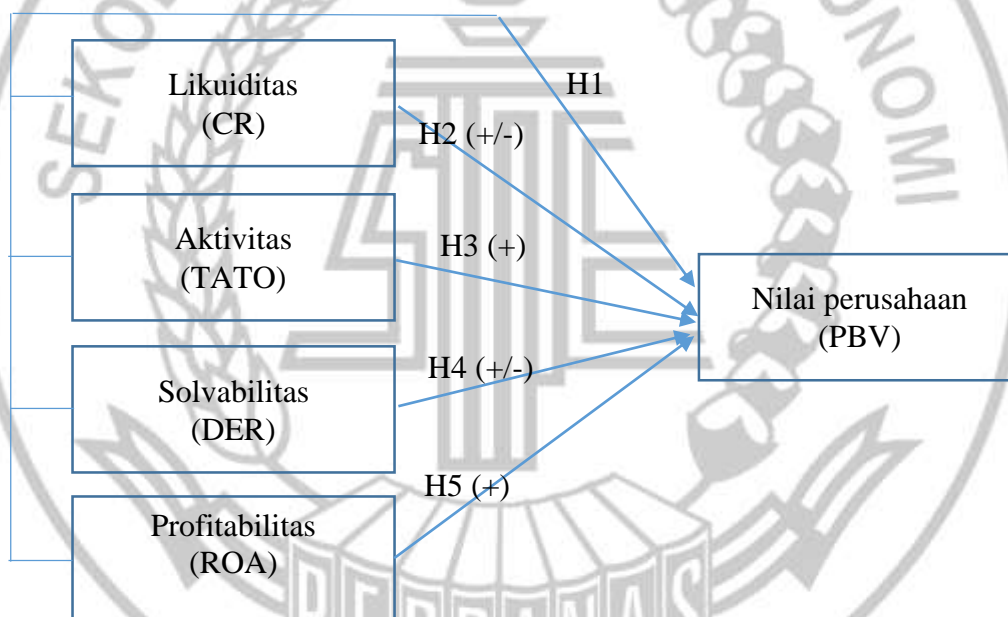
2.2.12 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Profitabilitas juga berfungsi sebagai pengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar rasio *return on asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba semakin besar (Hanafi, 2018: 42). Menurut *signalling theory*, seorang investor akan memilih tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat, permintaan terhadap saham yang meningkat akan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan, peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tauke, Murni & Tulung (2017) yang mendapatkan hasil yang sama.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value* (PBV) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga tujuan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran, sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H5: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

